

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Moleong (2016:6) “penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah”. Jadi, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang meneliti objek alamiah dan data diperoleh berdasarkan dari sumber data yang mendukung penelitian.

B. Metode dan Bentuk Penelitian

1. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode adalah cara yang digunakan seseorang untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan, dengan menggunakan metode penelitian maka suatu penelitian dapat dilaksanakan secara tepat, cepat, dan akurat. Menurut Sugiyono (2017:15) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawanya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci,

pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive dan snobaal*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi*.

2. Bentuk Penelitian

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus dimana peneliti berusaha untuk mengetahui perkembangan sosial emosional pada anak korban *broken home*. Peneliti mengumpulkan data dan mendeskripsikan setiap permasalahan yang dihadapi oleh anak yang berkaitan dengan perkembangan sosial emosional pada anak korban *broken home* yang disesuaikan dengan keadaan sebenarnya yang terjadi di lokasi penelitian tersebut. Pada uraian diatas dapat disimpulkan bahwa studi kasus adalah suatu rangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intens atau mendalam tentang suatu peristiwa atau aktifitas, baik tingkat perorangan, kelompok, lembaga/organisasi untuk memperoleh pengetahuan secara mendalam tentang peristiwa tersebut. Menurut Yin (2014:1) secara umum studi kasus merupakan strategi yang lebih cocok bila pokok pertanyaan suatu penelitian berkenaan dengan *how* atau *why*, bila penelitian hanya memiliki sedikit peluang untuk mengontrol peristiwa-peristiwa yang akan diselidiki, dan bilamana fokus penelitiannya terletak pada fenomena kontemporer (masa kini) di dalam konteks kehidupan nyata.

C. Tempat Dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PAUD Terang Menua Desa Sebetung Paluk. Pemilihan lokasi ini berdasarkan pada pertimbangan bahwa terjadinya permasalahan perkembangan sosial emosional pada anak korban *broken home*. Peneliti memilih tempat ini karena peneliti telah melakukan praobservasi terlebih dahulu dimana peneliti menemukan adanya anak *broken home* pada tempat tersebut.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini akan dilakukan pada semester genap yaitu bulan Mei tahun pelajaran 2021/2022.

D. Latar Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru, orang tua, dan siswa yang berinisial “J” kelas B di PAUD Terang Menua Desa Sebetung Paluk Tahun Pelajaran 2021/2022. Hal ini agar ketika penggalian informasi tentang perkembangan sosial emosional anak tersebut dapat ditemukan letak permasalahannya apa, sehingga data yang diperoleh dari instrumen (observasi, wawancara, dan dokumentasi) yang tersedia bisa lebih akurat, tergali secara mendalam. Cara pemilihan subjek didasarkan pada permasalahan yang diteliti pada saat pra observasi.

2. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah analisis perkembangan sosial emosional pada anak *broken home*. Dimana pada objek penelitian ini difokuskan pada anak yang korban *broken home* dan yang diteliti yaitu perkembangan sosial emosional anak, untuk mendapatkan masalah tersebut maka peneliti menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi guru, orang tua, dan siswa “J” kelas B di PAUD Terang Menua Desa Sebetung Paluk tahun pelajaran 2021/2022.

E. Data dan Sumber Data Penelitian

1. Data Penelitian

Data adalah bukti nyata suatu peristiwa yang digunakan sebagai bahan untuk memecahkan suatu masalah. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi.

2. Sumber Data Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:308-309) menyatakan bahwa bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan *sumber primer*, dan *sumber sekunder*.

a. Sumber Primer

Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Peneliti memperoleh data secara langsung dan yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah satu orang anak kelas B PAUD Terang Menua

Desa Sebetung Paluk yang mengalami masalah perkembangan sosial emosional.

b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Peneliti memperoleh data yang tidak langsung, data yang diperoleh dari data yang sudah ada dan mempunyai hubungan masalah yang akan diteliti. sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah informasi dari pihak guru di PAUD Terang Menua Desa Sebetung Paluk mengenai masalah perkembangan sosial emosional pada anak korban *broken home*.

F. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik merupakan cara yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian. Sugiyono (2017:308) mengemukakan “Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data”. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Teknik Observasi

Teknik observasi diartikan sebagai proses untuk mengamati secara langsung objek maupun subjek yang akan dijadikan patokan penelitian. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan apabila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses

kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Pada penelitian ini observasi yang dilakukan yaitu dengan mengamati secara langsung keadaan lapangan supaya peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang akan diteliti.

b. Teknik Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Pada penelitian ini teknik yang akan digunakan yaitu wawancara secara langsung kepada responden yaitu guru, orang tua dan siswa “J” kelas B PAUD Terang Menua Desa Sebatung Paluk. Wawancara dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui perkembangan sosial emosional pada anak korban *broken home*.

c. Studi Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar,

patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumen dalam penelitian ini berupa foto dan audio yang digunakan untuk mendukung hasil penelitian ini agar lebih valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

2. Prosedur Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2020:101) dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Instrumen penelitian ini yaitu digunakan untuk memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data supaya hasilnya lebih baik dan sistematis. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Lembar Observasi

Pada penelitian ini menggunakan observasi terstruktur dimana observasi yang telah direncanakan secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempat nya. Jadi observasi terstruktur dilakukan apabila peneliti telah tahu dengan pasti tentang variabel apa yang akan diamati. Dalam melakukan pengamatan penelitian menggunakan instrumen penelitian yang telah teruji validitas dan reliabilitas. Lembar observasi dalam penelitian digunakan untuk mengumpulkan data tentang

perkembangan sosial emosional pada anak korban *broken home*. Pada penelitian ini observasi yang dilakukan yaitu dengan mengamati secara langsung keadaan lapangan seperti mengamati anak yang korban *broken home* supaya peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang akan diteliti khususnya permasalahan yang nomor satu yang ada pada pertanyaan penelitian.

b. Lembar Wawancara

Pedoman wawancara adalah sejumlah konsep pertanyaan tertulis yang disusun sedemikian rupa oleh pihak pewawancara berkenaan dengan masalah penelitian. Wawancara dalam penelitian ini adalah jenis wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang tidak bebas dimana peneliti menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

Pedoman wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur atau terbuka dimana bertujuan untuk mengetahui perkembangan sosial emosional pada anak korban *broken home*. Wawancara ini digunakan karena ingin mengetahui hal-hal dari responden secara lebih mendalam terkait pada pertanyaan penelitian dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah guru/wali kelas, orang tua dan siswa “J” kelas B PAUD Terang Menua Desa Sebatung Paluk.

c. Dokumentasi

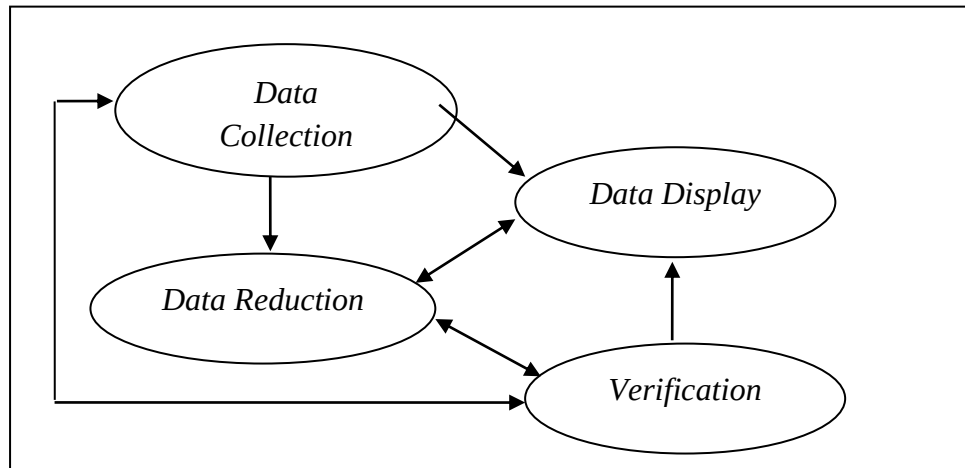
Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa foto-foto, audio, lembar raport dan lain-lain. Hasil penelitian juga akan semakin kredibel/dapat dipercaya apabila didukung oleh foto-foto, atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada.

G. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2020:129) dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai data jenuh. Selain itu, Sugiyono (2017:335) “analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain”.

Pada penelitian ini digunakan analisis kualitatif sesuai dengan tujuan untuk membuat deskriptif secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antara fenomena yang di teliti. Miles Huberman (Sugiyono 2017:337) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas

dalam analisis data yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Proses analisis data ditunjukkan pada gambar 3.1 berikut ini:



Gambar 3.1 Komponen dalam analisis data (*interactive model*)

Sumber: Sugiyono (2017:338)

Pada Gambar 3.1 yang ditempatkan tersebut di atas dapat dilihat bahwa terdapat empat komponen dalam analisis data. Komponen analisis data tersebut sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data (*Data collection*)

Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan. Catatan deskriptif adalah catatan alami (catatan tentang apa yang dilihat, di dengar, disaksikan, dan peneliti itu sendiri yang mengalaminya tanpa adanya pendapat dan penafsiran dari peneliti tentang fenomena yang dialami pada saat proses melakukan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengecekan data mengenai perkembangan sosial emosional pada anak

korban *broken home* kelas B PAUD Terang Menua Desa Sebetung Paluk yang menjadi subjek penelitian.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan reduksi data untuk mengelompokkan data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam proses ini peneliti memilih atau menyeleksi data yang diperoleh agar data yang digunakan oleh peneliti adalah data yang dapat mendukung untuk menjawab masalah penelitian. Setelah data terkumpul, dibuat reduksi data guna memilih data yang relevan, dan bermakna. Data disederhanakan dan disusun secara sistematis dan dijabarkan hal-hal penting mengenai hasil temuan dan maknanya.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan pengumpulan informasi tersusun yang memberikan adanya kesimpulan dan pengambilan tindakan data yang dianalisis dan disajikan dalam bentuk tabel atau grafik atau sejenisnya untuk mendapatkan informasi dan disusun dalam suatu bentuk sehingga dapat dengan mudah peneliti menarik kesimpulan. Data yang sudah terkumpul oleh peneliti dikelompokkan dalam beberapa bagian sesuai dengan jenis permasalahannya supaya mudah dimengerti. Data yang ada dijabarkan dan ditafsirkan, kemudian diperbandingkan

persamaan dan perbedaannya. Berbagai macam data perlu dijabarkan memudahkan pemahaman sehingga mudah untuk menarik kesimpulan.

4. Kesimpulan/Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Setelah data disajikan, maka proses selanjutnya adalah penarikan kesimpulan, Penarikan kesimpulan adalah proses akhir dari analisis data. Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan sebagian dari satu kegiatan yang utuh. Setelah penyajian data dan didukung oleh bukti-bukti yang valid, kesimpulan dapat diambil dengan cara menafsirkan makna dari data yang telah disajikan.

H. Keabsahan Data

Menurut Sugiyono (2017:366-377) mengatakan bahwa uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas). Keabsahan data adalah cara yang digunakan dalam penelitian kualitatif supaya hasil penelitian dapat dipertanggung jawabkan secara alamiah. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan ke empat cara tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Uji Kredibilitas (*Credibility*)

Kredibilitas merupakan ukuran tentang kebenaran data yang diperoleh dengan instrumen, yakni apakah instrumen itu sungguh-sungguh mengukur variabel yang ingin diteliti. Hasil penelitian ini dengan penemuan melakukan pembuktian pada kenyataan yang sedang diteliti. Hal ini dapat dilakukan dengan ketekunan pengamatan dan

pemeriksaan dengan triangulasi. Triangulasi merupakan suatu teknik pemeriksaan data dengan membandingkan data yang diperoleh dari satu sumber ke sumber lainnya pada saat yang berbeda, atau membandingkan data yang diperoleh dari satu sumber ke sumber lainnya dengan pendekatan yang berbeda.

Berdasarkan hal tersebut maka penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber dilakukan untuk menguji kredibilitas data yang telah diperoleh melalui sumber. Pada penelitian peneliti menguji informasi yang diberikan oleh sumber yaitu guru kelas, orang tua dan peserta didik yang dilakukan dengan cara mengali informasi dari responden yang mengkombinasikan teknik wawancara dan observasi.

2. Derajat *Transferability*

Transferability yang digunakan harus berkenaan dengan pertanyaan yang diajukan, guna mencapai hasil penelitian kualitatifnya, sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti harus membuat laporannya secara terperinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya.

3. *Dependability*

Dalam penelitian kualitatif *dependability* disebut reliabilitas. Suatu penelitian yang reliabel adalah apabila orang lain dapat mengulangi/mereplikasi proses penelitian tersebut. Dalam penelitian

kualitatif, uji depenability dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian.

4. *Confirmability*

Menguji konfirmability berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konfirmability. Kepastian (*Confirmability*) ini digunakan untuk memastikan hasil penelitian supaya hasilnya lebih objektif.